

## Informasi dan Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Bijaksana Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik di Lingkungan Desa Reyan Gerung Lombok Barat

Dewi Natalia Sri Harmoni <sup>1</sup>, Dian Neni Naelasari <sup>2</sup>, Nurmaningsih <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*Corresponding author  
Email: natali88vangra@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan resistensi antibiotik menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan global pada saat ini. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri-bakteri menjadi kebal terhadap efek dari antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi. Fenomena ini dapat mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, meningkatkan risiko komplikasi medis yang serius, serta memperpanjang masa penyakit dan perawatan. Program "Informasi dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Bijaksana untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik di Lingkungan Desa Reyan Gerung Lombok Barat" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Resistensi antibiotik menjadi ancaman serius yang disebabkan oleh penggunaan yang tidak bijaksana. Program ini melibatkan analisis masalah, penyusunan materi edukasi berbasis bukti ilmiah, kampanye edukasi, dan pelatihan praktis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dari hasil program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik, penurunan angka penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, dan pembentukan kader edukasi. Evaluasi menunjukkan efektivitas metode interaktif yang digunakan, meskipun tantangan seperti kebiasaan lama dan akses informasi tetap ada. Program ini diharapkan terus berlanjut untuk mendukung upaya pengurangan resistensi antibiotik di masyarakat. pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bijaksana. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk tokoh lokal, kader, dan tenaga kesehatan, program ini berpotensi menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang yang signifikan.

**Kata Kunci:** Antibiotik, Resistensi Antibiotik, Gerung

### Abstract

*The problem of antibiotic resistance is one of the major challenges in global health today. Antibiotic resistance occurs when bacteria become resistant to the effects of antibiotics used to treat infections. This phenomenon can result in ineffective treatment, increase the risk of serious medical complications, and prolong the period of illness and treatment. The "Information and Education on Wise Antibiotic Use to Reduce Antibiotic Resistance in Reyan Village Gerung West Lombok" program aims to increase community knowledge about the proper use of antibiotics. Antibiotic resistance is becoming a serious threat caused by unwise use. The program involved problem analysis, development of scientific evidence-based educational materials, educational campaigns, and practical training to increase community awareness. From the results of the program, there was a significant increase in the community's understanding of antibiotic use, a decrease in the rate of antibiotic use without a doctor's prescription, and the formation of an education cadre. The evaluation showed the effectiveness of the interactive methods used, although challenges such as old habits and access to information remain. This program is expected to continue to support efforts to reduce antibiotic resistance in the community. This community service has successfully increased community knowledge and awareness about the use of antibiotics.*

**Keywords:** Antibiotic, Antibiotic Resistance, Gerung

### Article History

Received: 25 Juli 2024

Accepted: 12 Agustus 2024



## **PENDAHULUAN**

Permasalahan resistensi antibiotik menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan global pada saat ini. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri-bakteri menjadi kebal terhadap efek dari antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi. Fenomena ini dapat mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, meningkatkan risiko komplikasi medis yang serius, serta memperpanjang masa penyakit dan perawatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa resistensi antibiotik merupakan ancaman yang mengkhawatirkan bagi kesehatan masyarakat global, dan perlu ada tindakan yang segera dilakukan untuk mengatasinya (WHO, 2020).

Penyebab utama dari resistensi antibiotik adalah penggunaan antibiotik yang tidak bijaksana, baik oleh individu maupun dalam penggunaan di sektor peternakan dan pertanian. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat terjadi dalam bentuk penggunaan yang berlebihan, penggunaan yang tidak sesuai indikasi, atau penghentian pengobatan secara prematur. Di banyak negara, termasuk Indonesia, masih terdapat praktik penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol baik di kalangan medis maupun non-medis.

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik, langkah edukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijaksana menjadi sangat penting. Edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga kepada tenaga kesehatan di semua tingkatan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang antibiotik, diharapkan penggunaan antibiotik dapat dikurangi secara signifikan, sehingga resistensi antibiotik dapat diminimalkan.

Pengembangan program edukasi yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga kesehatan, akademisi, hingga organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap kesehatan masyarakat. Program ini tidak hanya mencakup aspek pendidikan dan informasi, tetapi juga implementasi kebijakan yang mendukung penggunaan antibiotik yang bijaksana.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa upaya edukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi resistensi antibiotik (Chandy et al., 2014; Pechère, 2001). Hasil-hasil dari program-program edukasi ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang antibiotik, penurunan penggunaan antibiotik yang tidak tepat, serta pengurangan kasus resistensi antibiotik dalam jangka panjang.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan evaluasi terus-menerus terhadap program-program edukasi yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program, menentukan area perbaikan yang diperlukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program edukasi tersebut.

Diharapkan, Program pengembangan edukasi tentang penggunaan antibiotik yang bijaksana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara yang tepat dalam menggunakan antibiotik, mengurangi penggunaan yang tidak tepat seperti penggunaan berlebihan atau penghentian prematur, meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi penggunaan antibiotik dari tenaga kesehatan, mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam penggunaan antibiotik, serta berkontribusi dalam upaya global untuk mengurangi tingkat resistensi antibiotik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian dengan judul "Informasi Dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Bijaksana Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik Di lingkungan Desa Reyan Gerung Lombok Barat " akan dilaksanakan melalui beberapa metode yang sistematis dan berbasis partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat lokal, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan petugas posyadu. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program ini:

### **Analisis Masalah dan Perencanaan**

Analisis masalah: Melakukan analisis awal untuk memahami kondisi masyarakat terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik. Perencanaan : melakukan survei, wawancara masyarakat sekitar dengan diskusi kelompok terfokus (FGD), menetapkan strategi dan indikator keberhasilan untuk mengatasi resistensi antibiotik di masyarakat lingkungan desa reyan gerung lombok barat.

### **Penyusunan Materi Edukasi**

Penyusunan materi edukasi: Materi edukasi harus disusun berdasarkan pada bukti ilmiah terkini dan panduan praktik klinis yang relevan. Materi ini harus mudah dipahami oleh masyarakat umum dan informatif bagi tenaga kesehatan dengan memberikan materi tentang pengertian antibiotik dan cara kerjanya, bahaya penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dan dampak resistensi antibiotik terhadap kesehatan masyarakat dan individu dilingkungan desa reyan gerung lombok barat.

### **Kampanye Edukasi dan Informasi**

Penyuluhan edukasi: memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami tentang penggunaan antibiotik secara bijak dan dampak resistensi antibiotik. Metode: menggunakan edukasi interaktif menggunakan

media visual seperti poster, video pendek, dan power point terkait penjelasan informasi tentang antibiotik. Diskusi dan tanya jawab : menciptakan dialog antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Pemutaran film edukasi: tentang resistensi antibiotik dan cara penggunaannya yang bijak. Salm et al. (2019) menunjukkan bahwa kampanye komunikasi yang terencana dengan baik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik.

### **Pelatihan Praktis**

Penjelasan dan informasi: praktik terbaik dalam mengatasi resistensi antibiotik dapat memberikan wawasan yang berharga yaitu mengadakan penyuluhan singkat kepada masyarakat (terutama kader kesehatan, tokoh masyarakat dan petugas posyadu) agar mereka menjadi penggerak edukasi dilingkungan desa reyan gerung lombok barat. Kegiatan: simulasi membaca label obat, informasi tentang dosis obat, cara minum obat, diskusi kasus yang ada disekitar tentang kapan antibiotik perlu digunakan dan dampak resistensi antibiotik. Pembuatan media informasi lokal: membuat dan menyebarkan edukasi yang disesuaikan dengan budaya lokal dan bahasa masyarakat gerung lombok barat. Contoh media yang dilakukan poster DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat dengan tepat), video pendek yang disebarluaskan dimedia sosial kader kesehatan, tokoh masyarakat dan petugas posyadu dilingkungan desa reyan gerung lombok barat.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Pemantauan Berkala: Melakukan pemantauan berkala terhadap kesehatan masyarakat dilingkungan desa reyan gerung lombok barat, menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat, penyebaran kuis pre dan post kegiatan. Evaluasi Hasil: Mengevaluasi hasil program melalui analisis data dan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, melakukan kunjungan ulang setelah beberapa bulan untuk mengevaluasi implementasi edukasi dimasyarakat dilingkungan desa reyan gerung lombok barat. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu dalam mengevaluasi dampak positif program serta mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan (Sumiwi et al., 2018).

### **Keberlanjutan Informasi**

Melibatkan tenaga kesehatan setempat dan tokoh masyarakat untuk memastikan pesan edukasi diterima lebih baik. Peran: puskesmas menyediakan tenaga ahli untuk memberikan edukasi dan mendukung keberlanjutan informasi. Tokoh lokal: sebagai fasilitator atau penengah dalam penyampaian materi sehingga lebih diterima oleh masyarakat. Output yang diharapkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bijak, berkurangnya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, terbentuknya kader dan komunitas lokal yang aktif mengedukasi masyarakat terkait resistensi antibiotik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**

Melalui kampanye edukasi yang terencana dengan baik, telah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik yang bijaksana. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak individu sekarang memahami bahwa antibiotik tidak efektif untuk infeksi virus dan hanya digunakan sesuai petunjuk dokter (Salm et al., 2019).

### **Pembentukan kader edukasi dan hasil edukasi**

Rekrutmen kader : dilakukan seleksi terhadap warga yang berusia produktif (18-45 tahun), memiliki minat dalam bidang kesehatan serta kemauan untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat. Penyampaian edukasi : kader diberikan tugas menyampaikan materi edukasi dalam kelompok kecil melalui *focus group discussion* (FGD) dan pendekatan *door-to-door*. Hasil edukasi: Terdapat penurunan angka penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.

### **Monitoring Awal Perubahan Pengetahuan Masyarakat**

Monitoring awal dilakukan untuk mengevaluasi dampak informasi dan edukasi penggunaan antibiotik yang bijaksana. 1. Kepatuhan penggunaan antibiotik : termasuk penggunaan sesuai resep dokter dan kepatuhan menghabiskan dosis, 2. Kesadaran terhadap pembelian antibiotik tanpa resep dan 3. Pemahaman tentang antibiotik yang ditujukan dengan peningkatan pengetahuan.

### **Efektivitas Edukasi dalam Mengubah Pemahaman**

Program edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Metode penyampaian yang melibatkan diskusi interaktif dan contoh kasus nyata membantu masyarakat memahami secara

mendalam. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengalaman.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

Kolaborasi dengan Puskesmas dan Tokoh Lokal: Melibatkan tokoh masyarakat dan petugas puskesmas membuat masyarakat lebih percaya dan menerima informasi yang diberikan. Penggunaan Media Visual dan Digital: Poster, dan video membantu memperkuat pesan edukasi, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

### **Kendala yang Dihadapi**

Aksesibilitas Informasi: Beberapa peserta di daerah terpencil masih terbatas akses terhadap materi edukasi. Kebiasaan Lama: Meski sudah diedukasi, beberapa masyarakat masih sulit mengubah kebiasaan membeli antibiotik tanpa resep karena kebiasaan turun-temurun.

### **Dampak terhadap Pengurangan Resistensi Antibiotik**

Jika edukasi dan perubahan perilaku ini berlanjut secara konsisten, diharapkan tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep akan menurun, sehingga membantu mengurangi potensi resistensi antibiotik di wilayah Gerung, Lombok Barat.



Gambar 1. Informasi dan Edukasi Penggunaan Antibiotik



Gambar 2. Penjelsan tentang DAGUSIBU

## KESIMPULAN

Program "Informasi Dan Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Bijaksana Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik Dilingkungan Desa Reyan Gerung Lombok Barat " pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bijaksana. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk tokoh lokal, kader, dan tenaga kesehatan, program ini berpotensi menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang yang signifikan. Namun, keberlanjutan program memerlukan pengawasan rutin dan pelibatan komunitas secara aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandy, S. J., Thomas, K., Mathai, E., Antonisamy, B., Holloway, K. A., Stalsby Lundborg, C. (2014). Patterns of Antibiotic Use in The Community and Challenges of Antibiotic Surveillance in A Lower-Middle-Income Country Setting: A Repeated Cross-Sectional Study in Vellore, South India. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 69(8), 2284-2290. doi:10.1093/jac/dku131
- Pechère, J. C. (2001). Patients' Interviews and Misuse of Antibiotics. *Clinical Infectious Diseases*, 33(Suppl 3), S170-S173. doi:10.1086/321847
- Salm, F., Ernsting, C., Kuhlmeier, A., Kanzler, M., & Gastmeier, P. (2019). Antibiotic Use, Knowledge and Health Literacy Among the General Population In Berlin, Germany and Its Surrounding Rural Areas. *PLoS ONE*, 14(11), e0225011. doi:10.1371/journal.pone.0225011
- Sumiwi, M. E., Susilaningrum, D., & Artama, W. T. (2018). Analysis of Antibiotic Use and Bacterial Resistance in Community-Acquired Pneumonia Patients In A Private Hospital in East Java, Indonesia. *Journal of Clinical Pharmacy and Therapeutics*, 43(1), 67-71. doi:10.1111/jcpt.12603
- World Health Organization (WHO). (2020). Antimicrobial Resistance. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance>